

Investasi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Islam

Azahra Putri Ramadhani¹, Indah Afifah Septyasari², Fajriah Nur Hasannah³, Dedek Kustiawati⁴

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: azahra.putri19@mhs.uinjkt.ac.id¹, indah.afifah19@mhs.uinjkt.ac.id², fajriah.nurhasannah19@mhs.uinjkt.ac.id³, dedek.kustiawati@uinjkt.ac.id⁴

Artikel info

Artikel history

Diterima : 06-12-2022

Direvisi : 12-12-2022

Disetujui : 13-12-2022

Kata Kunci: Investasi, Kegiatan Ekonomi, Ekonomi Islam

Keywords: Investment, Economic activity, Islamic Economy

Abstrak

Investasi merupakan kegiatan penanaman atau penyimpanan dana atau modal dengan periode tertentu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investasi dalam Islam sangat dianjurkan. Investasi dalam Islam disebut mudharabah yang artinya menyerahkan sejumlah modal kepada orang yang berjualan dan investor yang nantinya keuntungan yang diperoleh akan dibagi hasil. Saat kita ingin melakukan investasi, hal penting yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan investasi. Pertama, kita harus menentukan target waktu, yaitu jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada para pembaca maupun penulis mengenai investasi dari perspektif ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji, investasi memiliki dua makna yaitu investasi berarti pembelian saham, obligasi dan benda-benda tidak bergerak serta investasi berarti pembelian alat produksi dengan modal berupa uang. Adapun jenis investasi secara umum meliputi tabungan, deposito, obligasi, saham, reksadana, emas, dan properti. Terdapat dua landasan investasi dalam Islam yaitu Alquran dan Hadits. Perbedaan investasi ekonomi konvensional dengan investasi ekonomi islam yaitu jika investasi ekonomi konvensional tanpa berlandaskan pada hukum Islam, sedangkan investasi ekonomi Islam berlandaskan pada hukum Islam.

Abstract

Investment is an activity of planting or saving funds or capital for a certain period with the aim of obtaining profit. Investment in Islam is highly recommended. Investment in Islam is called mudharabah, which means handing over a certain amount of capital to the seller and the investor, whose profits will be shared later. When we want to make an investment, the important thing to do is determine the investment goals. First, we must determine a time target, namely short, medium and long term. The purpose of this research is to provide knowledge to readers and writers about investment from the perspective of conventional economics and Islamic economics. The method used in this research is the literature study method. Based on the results of the research studied, investment has two meanings, namely investment means the purchase of stocks, bonds and immovable objects and investment means the purchase of means of production with capital in the form of money. The types of investment in general include savings, time deposits, bonds, stocks, mutual funds, gold, and property. There are two foundations of investment in Islam, namely the Koran and Hadith. The difference between conventional economic investment and Islamic economic investment is that conventional economic investment is not based on Islamic law, while Islamic economic investment is based on Islamic law.

Koresponden author: Dedek Kustiawati
Email: dedek.kustiawati@uinjkt.ac.id
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY SA
2022



Pendahuluan

Investasi sering disebut dengan penanaman modal ([Kurniawan](#), 2019). Investasi merupakan kegiatan penanaman atau penyimpanan dana atau modal dengan periode tertentu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan ([Abi](#), 2016). Kegiatan tersebut merupakan salah satu faktor yang strategis dalam kehidupan perekonomian. Banyak faktor yang dimiliki seseorang sehingga ia melakukan investasi. Dilihat pada zaman sekarang, harga kebutuhan sandang, pangan, maupun papan melonjak dengan sangat tinggi. Maka dari itu, banyak orang yang memilih kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, pendidikan anak, kesehatan, dsb sebagai aset masa depan.

Orang yang melakukan investasi biasa disebut sebagai investor. Biasanya, investasi sangat berkaitan dengan bisnis, tetapi tidak semuanya. Ada pula investasi yang diminati dengan tujuan meningkatkan nilai aset atau kekayaan yang dimiliki. Investasi bukan hanya sekedar meningkatkan aset yang dimiliki, tetapi investor juga harus menjalaninya dengan sabar, dengan komitmen yang kuat, serta harus bersikap tenang ketika pasar sedang mengalami lonjakan atau ketidaktetapan harga.

Investasi dalam islam sangat dianjurkan. Investasi dalam Islam disebut mudharabah yang artinya menyerahkan sejumlah modal kepada orang yang berjualan dan investor yang nantinya keuntungan yang diperoleh akan dibagi hasil. Pembagian keuntungan yang sesuai dengan syariat islam berdasar pada ketetapan Al-Qur'an dan hadits. Bahkan nyatanya Rasulullah SAW pernah melakukan investasi sesuai dengan syariaah islam, diantaranya adalah menyewakan lahan dan properti, melakukan bisnis, melakukan investasi emas, melakukan ternak hewan, melakukan deposito syariaah, dan melarang monopoli ([Nurhaliza](#), n.d.).

QS. An-Nisa' ayat 9 yang artinya *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”*, menyatakan bahwa kita harus peduli dan khawatir meninggalkan generasi yang lemah terutama secara finansial. Maka itu, kita harus berikhtiar untuk menyiapkan generasi yang paham akan finansial. Caranya yaitu kita harus menanamkan mindset investasi sejak dini. Investasi bisa dimulai dengan investasi kecil terlebih dahulu, seperti menabung setiap minggu, setiap hari, atau setiap bulan.

Namun seiring dengan kemajuan teknologi, banyak investasi yang dilakukan secara modern dengan melalui digital. Tetapi, hal tersebut banyak menimbulkan efek negatif dalam dunia globalisasi. Pada masa sekarang, banyak investor yang melakukan investasi dengan memproduksi produk-produk haram kemudian dijual. Misalnya seperti narkoba, rokok, dan minuman keras. Selain itu, ada pula kasus investasi “bodong” yang semakin marak pada saat ini. Banyak investor yang bergabung dalam investasi “bodong” tersebut karena merasa tergiur dengan tawaran yang diberikan yaitu dijanjikan akan diberikan keuntungan yang besar. Hal tersebut banyak terjadi karena masih banyak yang tidak dipahami mengenai investasi itu sendiri dalam ruang lingkup masyarakat. Selain itu, banyak investor yang hanya terfokus pada tujuan utama dalam berinvestasi, yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Beberapa contoh masalah di atas, ada faktor utama yang menyebabkan banyak terjadinya penipuan dalam berinvestasi, yaitu kurangnya ilmu agama atau nilai-nilai moral dan perilaku yang baik dalam berbisnis. Karena jika dengan kita berbuat curang, maka apa yang kita lakukan tidak akan

pernah mendapat keberkahan dari Allah swt. Dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap investasi, maka harus diberikan pemahaman menyeluruh mengenai investasi. Mulai dari pengertian investasi, tujuan investasi, jenis-jenis investasi, dan pentingnya melakukan investasi.

Oleh karena itu, kami bermaksud membuat jurnal yang berjudul “Investasi ditinjau dari Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Islam” dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca maupun penulis mengenai investasi dari perspektif ekonomi konvensional maupun dari perspektif ekonomi Islam. Kami berharap jurnal ini bisa bermanfaat untuk para pembaca maupun penulis untuk bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan ataupun referensi dalam mempelajari investasi. Adapun kebaruan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya ialah penelitian ini membahas investasi dari dua perspektif sekaligus, yaitu perspektif ekonomi konvensional dan perspektif ekonomi Islam. Kami melihat bahwa banyak referensi yang membahas investasi dari perspektif ekonomi atau investasi dari perspektif ekonomi Islam, tetapi sedikit yang membahas investasi dari dua perspektif sekaligus. Oleh karena itu penulis tertarik membuat jurnal penelitian tentang “Investasi ditinjau dari Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Islam”.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Hasil
Novita Nurul Ain	Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi.	Penelitian ini mendeskripsikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada zaman sekarang ini berdampak pada kehidupan penduduk di suatu negara. Dan semuanya akan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Maka dengan adanya investasi maka pertumbuhan di suatu negara akan meningkat karena banyak para investor yang akan ber-investasi di negara tersebut.
Chandra Kurniawan	Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian Indonesia	Penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan investasi di Indonesia menunjukkan keadaan yang menggembirakan.
Amalia Nuril Hidayati	Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam	Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan investadi perlu ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Melakukan investasi dalam kegiatan ekonomi harus sesuai dengan koridor Islam. Ada aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh investor Islam selain aspek ekonomi, yaitu aspek spiritual.
Elif Pardiansyah	Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris	Penelitian ini membahas bahwa prinsip ekonomi syariah adalah semua bentuk muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang melarangnya. Kemudian dalam investasi, ada aturan syariah mengenai akad apa saja yang dibolehkan, dilarang, dan risiko sebagai bagian dari kegiatan investasi.
Trisno Wardy Putra	Investasi dalam Ekonomi Islam	Penelitian ini menjelaskan bagaimana pandangan syariah terhadap investasi dan bagaimana dasar-dasar pengembangan investasi syariah. Hasil dan pembahasannya

		menyebutkan bahwa investasi diperbolehkan dengan syarat tidak melakukan hal-hal yang dilarang syariat. Kemudian dasar-dasar pengembangan investasi syariah yaitu menginvestasikan modal sesuai dengan syariat dan menyeleksi orang yang akan diajak bekerja sama.
--	--	---

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur. Metode ini dilakukan dengan tidak terjun langsung ke lapangan, sehingga mencari data yang berasal dari jurnal, buku, ataupun sumber lainnya yang kemudian dikumpulkan. Pendekatan metode ini mampu memberikan pengetahuan mengenai investasi kepada para pembaca, khususnya kepada investor.

Hasil dan Pembahasan

Investasi merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi. Investasi sering kita sebut dengan penanaman modal. Sedangkan bagi penanam modal (investor) investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan untuk membeli barang-barang modal atau perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang atau jasa-jasa.

Investasi dalam Kamus Hukum Ekonomi dalam ([Budi Untung](#), 2022) memiliki arti penanaman modal yang biasanya dilakukan untuk jangka panjang misalnya berupa pengadaan aktiva tetap perusahaan atau membeli sekuritas dengan maksud untuk memeproleh keuntungan. Sedangkan dalam Kamus Ekonomi dalam ([Budi Untung](#), 2022) dikemukakan, *Investment* (investasi) memiliki dua makna, yaitu: *pertama*, investasi berarti pembelian saham, obligasi dan benda-benda tidak bergerak, setelah dilakukan analisa akan menjamin modal yang dilekatkan dan memberikan hasil yang memuaskan. *Kedua*, investasi berarti pembelian alat produksi (termasuk di dalamnya benda-benda untuk dijual) dengan modal berupa uang. Kemudian menurut teori ekonomi, investasi merupakan pembelian (produksi) dari capital atau modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Hal-hal yang disebut investasi yaitu jika seorang penanam modal melakukan tiga hal berikut ([Kartini](#), 2019) :

1. Pembelian baran modal baru.
2. Penambahan stok barang modal atau asset produktif.
3. Produksi barang modal tahan lama.

Ketika kita ingin berinvestasi makan hal yang sangat penting kita lakukan ialah menentukan tujuan investasi. Pertama kita harus menentukan target waktu, yaitu jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

1. Investasi jangka pendek
Untuk investasi jangka pendek berisi target untuk waktu 1 sampai dengan 2 tahun. Misalnya, ingin liburan keliling Indonesia, renovasi rumah, dan lain sebagainya.
2. Investasi jangka menengah
Investasi jangka menengah yaitu berisi target waktu 2 sampai dengan 10 tahun ke depan. Misalnya, ingin membeli rumah baru, naik haji, dan lain sebagainya.
3. Investasi jangka panjang
Untuk investasi jangka panjang ini berisi target waktu untuk 10 tahun ke atas. Misalnya, untuk mempersiapkan masa tua kita ketika sudah pensiun.

Dalam ([Kartini](#), 2019) ada banyak jenis investasi yang secara umum dipilih orang untuk berinvestasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Tabungan

Berinvestasi dengan jenis ini berarti seseorang menyimpan uangnya di bank dan suatu hari bisa diambil jika ingin digunakan. Kelebihan dari investasi jenis tabungan yaitu bisa diambil sewaktu-waktu saat kita memerlukannya tanpa adanya risiko. Akan tetapi tabungan juga memiliki kekurangan yaitu jumlah uang di bank bisa berkurang dengan mudah karena sifatnya yang mudah diambil kapan saja.

2. Deposito

Deposito sebenarnya hampir sama dengan tabungan tetapi bedanya yaitu untuk deposito uangnya tidak bisa diambil jika belum jatuh temponya. Kelebihan dari deposito ialah risikonya sangat kecil, dan bunga deposito yang diterima lebih besar daripada Bunga tabungan biasa ([Dewi](#), 2013). Sedangkan kekurangannya yaitu keuntungan atau bunga yang diterima lebih kecil jika dibandingkan dengan investasi lain yang berhadapan dengan risiko pasar.

3. Obligasi (Surat Utang)

Obligasi merupakan surat bukti bahwa seseorang atau perusahaan telah memberikan sejumlah utang kepada pihak tertentu ([Adrian & Muharam](#), 2011). Pihak yang berutang akan memberi bunga untuk jangka waktu tertentu dan biasanya jangka waktu pengembalian utang yaitu lebih dari satu tahun lamanya. Keuntungan atau kelebihan dari obligasi yaitu bunga yang diterima lebih besar dibandingkan deposito, tetapi kerugiannya yaitu dana tidak bisa dicairkan jika diperlukan pada jangka waktu tertentu (lebih dari satu tahun).

4. Saham

Seseorang yang memiliki saham berarti ia memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan. Keuntungan dari investasi jenis saham yaitu bisa mendatangkan keuntungan yang sangat besar jika harga saham naik. Dengan hanya menanamkan modal yang sedikit, bisa didapat hasil yang berlipat ganda ([Sucipto & Pangidoan](#), 2022). Sedangkan kerugiannya yaitu memiliki risiko kehilangan yang cukup besar saat harga saham turun apalagi jika menanamkan saham yang cukup besar.

5. Reksadana

Reksadana bisa dijadikan sebagai satu pilihan untuk orang yang baru memulai berinvestasi. Reksadana sendiri memiliki arti tempat untuk menghimpun dana secara kolektif dan nantinya akan digunakan atau diinvestasikan ke jenis investasi yang lain. Risiko dari reksadana juga bervariasi ([Ain](#), 2021).

Reksadana memiliki keuntungan, yaitu kita tidak perlu memiliki pengetahuan yang lebih untuk berinvestasi karena sudah ada yang mengatur. Kemudian juga karena reksadana bisa diinvestasikan ke banyak jenis investasi, maka jika ia mengalami kerugian di satu jenis investasi akan tetap bisa tertolong dengan investasi lain yang mengalami keuntungan. Sedangkan kerugian dari reksadana yaitu mungkin ada sebagian orang yang tidak puas dengan keuntungan yang diterima karena akan dibagi dengan si pengelola.

6. Emas

Emas yang dijadikan investasi dalam hal ini ialah emas batangan atau koine mas bukan perhiasan yang biasa dipakai perempuan di Indonesia. Emas sering dijadikan sebagai investasi karena harganya yang cenderung naik tiap tahunnya sehingga makin lama akan memiliki nilai jual yang tinggi (Dipraja, 2011). Akan tetapi susahnyanya dari investasi emas ini ialah jika memiliki emas batangan dalam jumlah banyak, maka akan bingung untuk menyimpannya sehingga kita harus lebih waspada dan berhati-hati dalam menjaganya.

7. Properti

Properti yang dimaksud dalam hal ini ialah rumah dan tanah karena sifatnya yang sama dengan emas, yaitu harganya cenderung naik setiap tahunnya. Apalagi jika rumah atau tanah yang dimiliki berada di tempat yang strategis maka akan lebih tinggi lagi keuntungan yang didapat nantinya.

Selain jenis-jenis investasi di atas, ada dua bentuk investasi, yaitu:

1. Investasi dalam bentuk barang modal dan bangunan, meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian pabrik, mesin, peralatan produksi, bangunan baru (Saputri, 2017). Investasi jenis ini disebut dengan investadi dalam bentuk harga tetap (*fixed investment*) karena daya tahan modalnya yang lebih dari setahun.
2. Investasi persediaan barang, meliputi produksi barang yang lebih banyak dari target penjualan. Ini dilakukan untuk mengantisipasi berbagi kemungkinan yang bisa terjadi di waktu yang akan datang (Martono, 2019). Investasi ini dikatakan juga sebagai investasi yang direncanakan atau diinginkan.

Dalam (Kartini, 2019), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected rate of return*)
Tingkat pengembalian yang diharapkan dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kondisi internal perusahaan dan kondisi eksternal perusahaan. Kondisi internal adalah kondisi yang berada di bawah pengawasan perusahaan. Hal-hal yang bisa dikontrol atau diawasi oleh perusahaan antara lain tingkat efisiensi, kualitas SDM, teknologi, kepemilikan hak dana tau kekuatan monopoli, dan kekuatan dengan pusat kekuasaan serta penguasaan jalur informasi. Sedangkan kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam melakukan investasi adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi baik domestic maupun internasional.
2. Biaya investasi
Biaya investasi ini berhubungan dengan tingkat bunga pinjaman. Semakin tinggi tingkat bunga maka investasi akan semakin mahal yang berarti minat untuk seseorang atau perusahaan berinvestasi akan semakin menurun. Meskipun begitu, tak jarang juga terjadi saat tingkat bunga pinjama rendah minat berinvestasi juga rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi yang masih tinggi yang dipengaruhi oleh masalah kelembagaan.

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemulihan ekonomi di Indonesia. Adapun peran investasi yang dijelaskan oleh BPKM/Kementrian Investasi antara lain:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan
Jika bisnis banyak yang bermunculan, maka akan semakin banyak juga peluang kerja yang ada. Oleh karena itu akan semakin berkurang pengangguran di Indonesia.
2. Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat
Dengan adanya lapangan pekerjaan maka akan semakin banyak masyarakat Indonesia yang berpenghasilan. Hal ini akan membuat pertumbuhan daya beli konsumen serta konsumsi rumah tangga semakin tinggi.
3. Perputaran ekonomi yang merata
Konsumsi rumah tangga, investasi swasta, dan transaksi ekspor-impor adalah tiga komponen yang saling berkaitan, tidak bisa dipisahkan. Maka saat terjadi penurunan di salah satu komponen tersebut, akan berdampak buruk juga di dua komponen lainnya.
4. Meningkatkan produk domestik bruto (PDB)
Jika investasi atau penanaman modal naik, maka akan berdampak positif juga terhadap aktivitas produksi barang dan jasa, yang kemudian akan berimbas kepada naiknya konsumsi rumah tangga. Jika hal itu terjadi maka produk domestik bruto (PDB) akan naik juga. Hal ini akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah. Dengan adanya pembangunan infrastruktur, maka akan dapat juga untuk menarik investor untuk berinvestasi.

Dalam pandangan Islam, investasi merupakan sesuatu yang dianjurkan. Rasulullah Saw melakukan investasi sejak muda hingga menjelang masa kerasulannya. Anjuran untuk berinvestasi juga terdapat dalam Alquran, salah satunya dalam surah Al Hasyr (59) : 7 yang bermakna bahwa harta seharusnya tidak hanya beredar di kalangan orang kaya, tetapi juga harus memiliki fungsi sosial, seperti air yang mengalir ke tempat yang lebih rendah untuk memberi manfaat bagi orang miskin ([Pardiansyah](#), 2017). Sebelum berinvestasi, hendaknya memperhatikan syarat-ketentuan-ketentuan yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam berinvestasi sehingga investasi yang dilakukan dapat bermanfaat untuk dirinya di dunia dan akhirat. Terdapat dua landasan untuk berinvestasi syariah yaitu Alquran dan Hadits. Terdapat tiga ayat Alquran yang seringkali dijadikan dasar untuk berinvestasi dalam perspektif Islam, yakni QS. Al-Baqarah (2) : 282, QS. An-Nisaa (4) : 9, dan QS. Yusuf (12) : 46-49. Mengutip dalam buku *Fiqh Ekonomi Umar Bin Al-Khatib* karangan Ahmad al-Haristi, bahwa Khalifah Umar pernah menyarankan umat Islam untuk menggunakan modal secara produktif, “Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya” ([Nuril Hidayati](#), 2017). Dalam Islam, bisnis tidak selalu mengutamakan keuntungan, tetapi juga sebagai orientasi sosial untuk saling membantu sesama manusia untuk mendapat keridhaan Allah Swt. Dalam Islam dikenal dengan konsep altruisme, konsep ini memperhatikan kesejahteraan orang lain. Hakikatnya manusia hidup di dunia yaitu mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat yang kekal abadi. Seperti sabda Rasulullah Saw “ Ad dunia mazro’atul akhirah” yang memiliki arti “dunia adalah ladang akhirat”. Seorang muslim yang berinvestasi sosial seperti membiayai operasional pendidikan, yayasan panti asuhan, dan lembaga lainnya termasuk upaya untuk memperoleh ridha dan keberkahan Allah Swt, juga sebagai lading amalnya di dunia.

Dalam ([Wardy Putra](#), 2018) adapun prinsip yang harus diperhatikan oleh seseorang dalam berinvestasi, meliputi :

1. Tidak memperoleh rejeki dari hal yang haram, baik dari zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya dalam hal-hal yang haram.

2. Tidak mendzolimi dan tidak didzolimi.
3. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridho
5. Tidak ada unsur riba, perjudian, dan *gharar* (ketidakjelasan/samar-samar).

Dalam ([Nuril Hidayati](#), 2017), menurut Islam, terdapat beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi, yaitu

1. Aspek material atau finansial.
Bentuk investasi harus memberikan keunggulan finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan.
Bentuk investasi harus menghindari bidang dan proses yang dilarang. Bentuk investasi ilegal hanya menimbulkan sikap dan perilaku yang menyedihkan dan destruktif di kalangan pelakunya, baik secara pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, kompensasi terkait kehalalan investasi harus selalu diperhatikan.
3. Aspek sosial dan lingkungan
Bentuk investasi ini harus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas dan lingkungan sekitar baik untuk generasi saat maupun generasi mendatang.
4. Aspek pengharapan
Berharap mendapat ridho Allah Ini adalah bentuk investasi khusus yang dipilih untuk mencapai ridha Allah.

Dalam ([Wardy Putra](#), 2018) terdapat dua jenis inventasi, yakni yang diperbolehkan dan yang dilarang.

1. Investasi yang diperbolehkan
 - a) *Mudharabah*, Artinya, kesepakatan untuk mendapatkan keuntungan antara pemilik dana dan pengelola dana. Pihak pertama sebagai Shahibul Maal (pemilik modal) dan pihak kedua sebagai pengelola dana masing-masing akan menerima keuntungan sebesar , dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati pada awal akad.
 - b) *Musyarakah*, Kesepakatan antara para pihak untuk menggunakan modal dalam kegiatan ekonomi dengan berbagi keuntungan atau kerugian sesuai dengan nisbah yang disepakati.
2. Investasi yang Dilarang
Secara khusus fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 mengatur bagaimana memilih investasi yang diizinkan secara hukum dan kegiatan yang dilarang atau yang melanggar prinsip syariah dalam berinvestasi dan berdagang, meliputi ([Wardy Putra](#), 2018):
 - a) *Maisir*, yaitu setiap aktivitas yang melibatkan perjudian di mana pihak yang menang mengambil taruhan.
 - b) *Gharar*, yaitu, ketidakpastian dalam akad dan tentang kualitas atau kuantitas subjek akad dan tentang penyerahannya.

- c) *Riba*, yaitu peningkatan hasil untuk riba (*al-amwal al-ribawiyyah*) dan peningkatan utang pokok terhadap penangguhan mutlak imbalan.
- d) *Batil*, yaitu jual beli yang tidak sesuai dengan rukun dan akad (sifat dan ketentuan asalnya) atau tidak dibenarkan dalam hukum Islam.
- e) *Bay'i ma'dum*, yaitu melakukan jual beli atas barang yang belum dimiliki.
- f) *Ihtikar*, yaitu membeli barang yang benar-benar dibutuhkan masyarakat (sembako) saat harganya murah dan menimbunnya dengan maksud untuk dijual saat harganya naik.
- g) *Taghrir*, yaitu berusaha mempengaruhi orang lain untuk membuat kesepakatan baik melalui perkataan maupun perbuatan, termasuk kebohongan *Ghabn*, yaitu ketidakseimbangan baik kualitas maupun kuantitas antara dua barang (item) yang dipertukarkan dalam akad.
- h) *Talaqqi al-Rukbhan*. Ini adalah bagian dari *ghabn*, jual beli barang dengan harga jauh di bawah harga pasar karena penjual tidak mengetahui harganya.
- i) *Tadlis*, yaitu menyembunyikan cacat oleh penjual pada barang yang dijual untuk menipu pembeli seolah-olah barang tidak cacat.
- j) *Ghishsh*, yaitu merupakan bagian dari *tadlis*, penjual hanya memberi tahu atau menerangkan kelebihan atau ciri-ciri barang yang dijual dan menyembunyikan cacatnya.
- k) *Tanjush/Najsh*, yaitu tindakan menawar barang dengan harga lebih tinggi oleh pihak yang tidak berniat membelinya. Memberi kesan bahwa banyak prospek yang tertarik untuk membeli.
- l) *Dharar*, yaitu tindakan yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian bagi pihak lain.
- m) *Rishwah*, yaitu pemberian untuk mengambil yang bukan haknya, membenarkan yang salah dan menjadikannya benar.
- n) Maksiat dan zalim, yaitu perbuatan yang merugikan, merampas atau mengganggu hak orang lain yang tidak dibenarkan dalam syariah. Karena itu, ini dapat dianggap semacam penganiayaan.

Kesimpulan

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan utama seseorang berinvestasi dalam perspektif ekonomi yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat banyak jenis investasi secara umum, meliputi : tabungan, deposito, obligasi, saham, reksadana, emas, dan properti. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat investasi, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan, dan biaya investasi. Dalam pandangan islam, investasi merupakan sesuatu yang dianjurkan. Terdapat dua landasan untuk berinvestasi syariah yaitu alquran dan hadits. Dalam islam, bisnis tidak selalu mengutamakan keuntungan, tetapi juga untuk saling membantu sesama manusia untuk mendapat keridhaan Allah Swt. Adapun perbedaan investasi ekonomi konvensional dengan investasi ekonomi Islam yakni investasi ekonomi konvensional tanpa berlandaskan hukum Islam, sedangkan investasi ekonomi Islam berlandaskan pada hukum Islam.

Bibliografi

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Kxqudwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=Investasi+Merupakan+Kegiatan+Penanaman+Atau+Penyimpanan+Dana+Atau+Modal+Dengan+Periode+Tertentu+Yang+Bertujuan+Untuk+Memperoleh+Keuntungan&ots=Wc7wvinyfm&sig=Shlkj4jstm1sbwwxszzs6ovxfxo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Adrian, N., & Muharam, H. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/26855/>
- Ain, N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(01), 162–169. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/al-tsaman/article/view/504>
- Budi Untung, H. (2022). *Hukum Investasi*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Dewi, E. K. (2013). Analisis Investasi Reksadana Sebagai Alternatif Investasi Di Masa Depan. *Jurnal Intekna: Informasi Teknik Dan Niaga*, 13(3). file:///C:/Users/User/Downloads/Admin,+Journal+Manager,+Int+06+-+Eka+_Akuntansi_+Edit+7++Hal.Pdf
- Dipraja, S. (2011). *Siapa Bilang Investasi Emas Butuh Modal Gede?* Tangga Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Dgyk-Ii7scuc&oi=fnd&pg=pp1&dq=Emas+Sering+Dijadikan+Sebagai+Investasi+Karena+Harganya+Yang+Cenderung+Naik+Tiap+Tahunnya+Sehingga+Makin+Lama+Akan+Memiliki+Nilai+Jual+Yang+Tinggi.+&ots=Ez8c57egx9&sig=Q9pumus9rfjfwjwf6g696wvqa&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kartini, S. (2019). *Konsumsi Dan Investasi* (Ade (Ed.)). Mutiara Aksara.
- Kurniawan, C. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4). <https://doi.org/10.31851/jmwe.v12i4.3005>
- Martono, R. V. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Rantai Pasok*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8r_Zdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa32&dq=2.%09investasi+persediaan+barang,+meliputi+produksi+barang+yang+lebih+banyak+dari+target+penjualan.+ini+dilakukan+untuk+mengantisipasi+berbagi+kemungkinan+yang+bisa+terjadi+di+waktu+yang+akan+datang.+&ots=0ae5hmp55h&sig=9kkoumagjcoufely94elzu9wlec&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nurhaliza, S. (N.D.). *Ikuti 7 Investasi Ala Rasulullah Saw*.
- Nuril Hidayati, A. (2017). Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*, 8.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris. *Ekonomi Islam*, 8(2).
- Saputri, M. D. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014*. Universitas 17 Agustus 1945. <http://repository.untag->

Sby.Ac.Id/332/

Sucipto, A., & Pangidoan, E. (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri, Pajak Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi (Jse)*, 3(1), 77–89. [Http://Www.Jurnal.Una.Ac.Id/Index.Php/Jse/Article/View/2744](http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/jse/article/view/2744)

Wardy Putra, T. (2018). Investasi Dalam Ekonomi Islam. *Ulumul Syar'i*, 7.